

## **PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PPKN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMAS BABUSSALAM PEKANBARU**

Hersal<sup>1</sup>, Supentri<sup>2</sup>, Jumili Arianto<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau<sup>1,2,3</sup>

[hersal1070@student.unri.ac.id](mailto:hersal1070@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [supentri@lecturer.unri.ac.id](mailto:supentri@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>

[jumiliarianto@lecturer.unri.ac.id](mailto:jumiliarianto@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by the discovery of phenomena of lack of motivation to learn in class XI students at SMAS Babussalam Pekanbaru. The aim of this research is to find out whether PPKn teacher pedagogical competence influences learning motivation in class XI students at SMAS Babussalam Pekanbaru. The population in this study were class XI students at SMAS Babussalam Pekanbaru, consisting of 104 individuals. The sampling technique used the Issac and Michael formula with an error rate of 1%, so the sample consisted of 98 respondents. In this research, the data analysis method used is Simple Linear Regression analysis with numerical statistical tests of normality, linearity, simple linear regression, F, T tests, coefficient determination (R-Square), correlation (R), and hypothesis. The results and findings of this research show that PPKn teacher pedagogical competence has an influence on the learning motivation of class XI students at SMAS Babussalam Pekanbaru.*

*Keywords: influence, teacher pedagogical competence, learning motivation*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ditemukannya fenomena-fenomena kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMAS Babussalam Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kompetensi pedagogik guru PPKn berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI SMAS Babussalam Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAS Babussalam Pekanbaru, terdiri dari 104 individu. Teknik penentuan sampel menggunakan rumus *issac dan michael* dengan tarap kesalahan 1% maka sampel berjumlah 98 responden. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Sederhana dengan tes statistik numerik dari normalitas, linearitas, regresi linear sederhana, uji F, T, determinasi koefisien (R-Square), korelasi (R), dan hipotesis. Hasil dan temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PPKn memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMAS Babussalam Pekanbaru.

Kata Kunci: pengaruh, kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar

## **A. Pendahuluan**

Dalam dunia Pendidikan salah satu masalah yang sering terjadi pada peserta didik adalah rendahnya motivasi belajar. Menurut (Andriani & Rasto, 2019:81) Motivasi belajar adalah suatu niat atau landasan untuk melakukan kegiatan belajar tertentu yang berasal dari dalam dan dari luar diri individu yang menyebabkan individu tersebut semangat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuningsih didalam jurnalnya yang mengatakan bahwa Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang bertujuan agar bisa mencapai tujuan pembelajaran (Wahyuningsih, 2017:22). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan menurut penulis motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang menggerakkan dan mendorong individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran, guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan baru yang dimilikinya.

Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan

sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Seberapa kuat motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang peserta didik akan menentukan kualitas perilaku yang diterapkannya dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang rendah dari peserta didik akan menjadi penghambat untuk mencapai tujuan Pendidikan, sedangkan motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa semangat dalam belajar (Rahman, 2021:290). Permasalahan kurangnya motivasi belajar peserta didik ini juga penulis temukan di salah-satu sekolah yang ada di kota Pekanbaru yaitu di SMAS Babussalam Pekanbaru

Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan di SMAS Babussalam, penulis menemukan motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMAS Babussalam lebih rendah daripada kelas lainnya. Hal ini ditandai dengan pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang meninggalkan kelas dan pulang ke asrama ketika jam pembelajaran berlangsung, kemudian juga ditemukan siswa yang tidak bersemangat lalu mengantuk dan tidur disaat pembelajaran berlangsung, siswa kurang responsif ketika

pembelajaran berlangsung, dan juga ditemukan para siswa yang tidak fokus dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi, dkk (2010:83) didalam (Yuliani, 2020:51) mengatakan bahwa seseorang yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran.

Motivasi belajar peserta didik yang tinggal di pesantren memang cenderung lebih rendah, hal ini dikarenakan peserta didik tinggal dilingkungan pesantren dan dibatasi dari dunia luar yang membuat peserta didik merasa bosan. Menurut Suparno ada tiga faktor penyebab rendahnya motivasi peserta didik di pesantren yaitu guru yang kurang kreatif dalam mengajar, aturan dan sanksi di lingkungan asrama yang terlalu keras, serta program yang ada di pesantren terlalu membosankan sehingga membuat santri menjadi jenuh (Suparno et al., 2022:58). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu

faktor pendorong motivasi siswa itu muncul dari guru.

Guru merupakan aktor kunci utama didalam proses pembelajaran. Menurut (Supentri et al., 2020:433) guru memiliki peranan paling penting didalam pembelajaran karena sebaik apapun sistem Pendidikan dan kurikulum yang diterapkan tanpa didukung dengan mutu kompetensi pedagogik yang baik dari seorang guru maka semuanya akan sia-sia, sebaliknya guru dengan mutu kompetensi pedagogik yang baik maka sistem ataupun kurikulum yang kurang baik akan terdorong.

Untuk meminimalisir hal tersebut diatas, maka dari itu saat sekarang ini diperlukan rekonstruksi dan pengembangan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satunya ialah melalui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru. Dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa tentunya seorang guru harus bisa kreatif mungkin dalam melaksanakan pembelajaran. Di dalam kurikulum merdeka yang berlaku di Indonesia pada saat sekarang ini memberikan guru hak sebebaskan-bebasnya dalam

menggunakan dan mengatur metode yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini tentunya dapat dimanfaatkan oleh guru terutama dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik yang dimilikinya agar bisa menciptakan pembelajaran yang disukai oleh siswa dan meningkatkan motivasi belajar dari para siswa itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, penulis merasa bahwa perlu dilakukan rekonstruksi belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mana dalam hal ini menurut penulis adalah melalui kompetensi pedagogik guru.

## **B. Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini, penelitian ini dilakukan di SMAS Babussalam Pekanbaru yang terletak Jalan. H.R. Subrantas, No.62, Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 hingga bulan April 2024. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik. Menurut (Sugiyono 2015:14)

penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism* dengan hasil penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan.

Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi sasaran populasi adalah Peserta Didik kelas XI SMAS Babussalam Pekanbaru yang berjumlah 104 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, akan dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) tanpa melihat strata di dalam populasi tersebut dengan menggunakan teori dari *Issac* dan *Michael* dengan tarafsispansi kesalahan 1% sehingga jumlah responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 98 responden peserta didik. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuisisioner, wawancara, dokumentasi serta studi literatur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana dengan pendekatan kuantitatif statistik berupa uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji F, uji koefisien determinasi (R-Square) dan korelasi (R) serta uji hipotesis.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PPKn Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMAS Babussalam Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuisioner dengan sampel sebanyak 98 peserta didik kelas XI sebagai responden. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X Kompetensi Pedagogik Guru PPKn terdiri dari 8 indikator dengan 28 pertanyaan untuk responden dan variabel Y Motivasi Belajar Siswa terdiri dari 4 indikator dengan 12 pertanyaan untuk responden. Selanjutnya, guna memperjelas penelitian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 1, Hasil Uji Normalitas One-Sampe Kolmmogorov-Smirnov Test**

N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean		.0000000
	Std. Deviation	2.31904618
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.041
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel 1, diketahui hasil uji normalitas menggunakan *IBM SPSS Version 26* nilai signifikasi dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* melalui pendekatan *Asymp* yaitu 0,200. Berdasarkan tolak ukur yang telah penulis paparkan pada BAB III, yaitu apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Diperoleh data dengan nilai signifikansi 0,200 lebih besar ( $\geq$ ) dari 0,05, maka data berdistribusi **Normal**.

#### 2. Uji Lineritas

**Tabel 2, Hasil Uji Linearitas ANOVA Table**

		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas	(Com bined)	954.22	30	31.80	6.9	.00
s *	Linear	740.83	1	740.8	16	.00
Regilitas	ity	6	36	1.0	10	0
s	Deviati on from Linearit y	213.38	29	7.358	1.5	.05
	Within Groups	308.27	67	4.601		
	Total	1262.5	97			
		00				

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui hasil uji linearitas menggunakan *IBM SPSS Version 26*. Hasil *output Uji Linearity Deviation* yaitu dengan nilai signifikansi 0,058. Berdasarkan tolak ukur, yaitu apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi linear dan apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak linear. Diperoleh data dengan nilai signifikansi 0,058 lebih besar ( $\geq$ ) dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwasannya data kelompok Kompetensi Pedagogik Guru PPKn (Variabel X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Variable Y) memiliki hubungan, sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan **linear**.

### 3. Uji F

**Tabel 3, Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Mo del		Sum of Squa res	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regr essio n	740.836	1	740.836	136. 334	.000 b
	Resi dual	521.664	96	5.434		
	Total	1262.50 0	97			

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS 26 tabel 3 diatas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 136.334 kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan menggunakan taraf signifikan 5% sebagai berikut:

$$df1 = k-1 = 1$$

$$df2 = n-k = 98-2 = 96 \text{ yaitu } 3,94$$

Keterangan :

$n$  = banyak data dalam satu variabel

$k$  = banyak variabel yang digunakan

$df$  =derajat bebas (*Degree Of Freedom*)

Hasil  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu jika:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan uji signifikan linier sederhana didapat hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $136.334 > 3,94$ , sehingga dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PPKn terhadap

motivasi belajar siswa kelas XI SMAS Babussalam Pekanbaru.

#### 4. Uji Regresi Linear Sederhana

**Tabel 4, Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	12.033	2.340		5.143	.000
1 Kompetensi Pedagogik Guru PPKn	.295	.025	.766	11.676	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa  
 Sumber: Data Olahan 2024

Koefisienn Uji Regresi Linear Sederhana dapat dinyatakan bahwa arah pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru yaitu berarah positif, dilihat berdasarkan persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 12,033 + 0,295X$$

Hasil persamaan diatas dapat diartikan konstanta sebesar 12,033 yang memiliki arti bahwasannya nilai konsistensi variable Kompetensi Pedagogik Guru koefisien regresi X

sebesar 0,295 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai Kompetensi Pedagogik Guru, maka Motivasi Belajar Siswa akan bertambah sebesar 0,295.

Koefisien bernilai positif yang artinya Kompetensi Pedagogik Guru (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) berpengaruh positif.

#### 5. Perhitungan Koefisien Determinasi dan Korelasi

**Tabel 5, Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 <sup>a</sup>	.587	.582	2.331

Sumber: Data Olahan 2024

Uji koefisien determinasi (R-Square) bertujuan untuk mengetahui persentase keberpengaruhan serta sumbangan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan tabel 4.63 diperoleh hasil koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,587 atau dalam persentase sebesar 58,7%. Dapat diartikan pengaruh variabel bebas (Kompetensi Pedagogik Guru PPKn) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar Siswa) yaitu sebesar 58,7%, sedangkan 41,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mengukur derajat keeratan atau kekuatan hubungan

antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan tabel 4.63 diatas diperoleh hasil nilai R bernilai positif yaitu 0,766. Dapat diartikan keeratan atau kekuatan hubungan yang **Kuat** antara variabel Kompetensi Pedagogik Guru PPKn terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAS Babussalam Pekanbaru. Tolak ukur dalam menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi tabel dibawah ini:

**Tabel 6, Ukuran Korelasi**

NO	Besar "r" Product Momen	Interprestasi
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2013

## 6. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  atau yang lebih dikenal dengan uji T, dengan dasar dalam pengambilan keputusan , yaitu:

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yang artinya variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.
2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  yang artinya variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Sugiyono, 2019:60) .

Berdasarkan tolak ukur dalam pengambilan keputusan diatas, diketahui nilai  $F_{hitung}$  sejumlah 136.334  $\geq F_{tabel}$  sejumlah 3,94. Dapat ditarik

kesimpulan bahwasannya  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dinyatakan Kompetensi Pedagogik Guru PPKn memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMAS Babussalam Pekanbaru. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini **diterima**.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PPKn Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMAS Babussalam Pekanbaru" peniliti dapat memberikan Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru PPKn terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI SMAS Babussalam Pekanbaru. Berdasarkan nilai t diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 136.334  $\geq F_{tabel}$  sebesar 3,94. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis penelitian ini **diterima**, bahwa **ada pengaruh positif** antara Kompetensi Pedagogik Guru PPKn Terhadap Motivasi Belajar Pada



Siswa Kelas XI SMAS Babussalam  
Pekanbaru.

Berdasarkan uji signifikan linier sederhana didapat hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $136.334 > 3,94$ , sehingga dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PPKn (variabel X) terhadap Motivasi Belajar (Y). berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh koefisien determinasi (R-Square) antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yaitu sebesar 0,587 atau dalam persentase sebesar 58,7%. Dapat diartikan pengaruh antara Kompetensi Pedagogik Guru PPKn (variabel X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (variabel Y) yaitu sebesar 58,7%, sedangkan 41.3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, F. K. (2021). *Urgensi Motivasi belajar: Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penebar
- Media Pustaka. 1, 1–129.
- Andriani, R., & Rasto. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes )*. 4(1), 80–86.
- Arikunto, S. (2010). “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawan, I. (2019). “Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)”. Kuningan: Hidayatul Quran
- Rachmawati, W. D., Al Ghozali, I. M., Nasution, B., Firmansyah, H., & Asiah, S. (2021). *Teori Dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania 1, 65–75.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. November, 289–302
- Sugiyono. (2013). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung: Cv.Afabeta.
- Sugiyono. (2015). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung: Cv. Alfabeta.

- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 432–439. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.432-439>
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian (Cetakan ke-30)*. Alfaabeta.
- Suparno, Warsah, I., Amin, A., & Adisel. (2022). *Peningkatan motivasi belajar santri pada pondok pesantren di kecamatan mandiangan*. 8(1), 53–62.
- Wahyuningsih, R. (2017). *Profesional guru terhadap motivasi belajar di MAN 5 Jombang*. Roy Wahyuningsih STKIP PGRI Jombang. *studi ekonomi di MAN 5 Jombang bahwa terdapat masalah lain yang kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik*. Guru. 1(1), 19–27.
- Yuliani, F. N. (2020). *Hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar santri di pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah*.20